

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

“While the eyes may be the window to the soul, our mouth is the window to our bodies health”.¹ Keadaan rongga mulut seseorang dapat memberikan berbagai petunjuk tentang kesehatan umum seseorang. Kesehatan rongga mulut dapat didefinisikan sebagai sebuah standar kesehatan mulut dan jaringan sekitarnya dimana memungkinkan seorang individu untuk makan, berbicara dan bersosialisasi tanpa adanya penyakit, perasaan tidak nyaman dimana berkontribusi pada kesehatan secara umum.² Kesehatan gigi atau sekarang sering disebut sebagai kesehatan mulut adalah kesejahteraan rongga mulut, termasuk gigi geligi dan struktur serta jaringan-jaringan pendukungnya berfungsi secara optimal, yang akan menjadikan percaya diri serta hubungan interpersonal dalam tingkat paling tinggi .³

Keberadaan penyakit gigi dan mulut akan mempengaruhi kesehatan umum, walaupun tidak menyebabkan kematian secara langsung. Penyakit gigi dan mulut dapat menjadi faktor resiko penyakit lain, diantaranya sebagai infeksi fokal dari penyakit tonsillitis, faringitis, otitis media, bakterimia, toksemia, bayi dengan Berat Badan Lahir Rendah (BBLR), dan bahkan penyakit jantung. Selain itu, penyakit HIV/AIDS, penyakit-penyakit sistemik, misalnya diabetes militus, juga dapat bermanifestasi dalam mulut⁴.

Kesehatan rongga mulut yang buruk akan mempengaruhi kualitas hidup seseorang pada berbagai aspek kehidupan, baik secara fisik maupun psikologis, seperti fungsi rongga mulut, penampilan dan hubungan interpersonal.⁵ Kesehatan mulut yang optimal penting karena memberikan kontribusi dalam menjaga kesehatan individu baik dari faktor fisik, emosional maupun sosial. Namun banyak individu yang menganggap bahwa kesehatan rongga mulut kurang penting dibandingkan masalah kesehatan tubuh lainnya yang sangat diperhatikan.⁶

Menurut Meikawati dkk pada tahun 2000, kesehatan gigi dan mulut merupakan salah satu masalah kesehatan masyarakat yang memerlukan penanganan secara komprehensif karena dampaknya yang sangat luas sehingga perlu penanganan segera sebelum terlambat. Masalah kesehatan gigi dan mulut yang paling umum adalah karies gigi dan penyakit periodontal, yang merupakan suatu gangguan yang menyerang semua kelompok umur dan penyebab kehilangan gigi paling utama pada anak-anak dan kaum muda.⁷ karies dan penyakit periodontal terjadi akibat terabaikannya kebersihan gigi dan mulut. kebersihan gigi dan mulut yang terjaga memperkecil terjadinya kerusakan gigi. Tingginya prevalensi penyakit gigi dan mulut pada umumnya disebabkan karena berbagai faktor, antara lain faktor pengetahuan, sikap dan perilaku atau tindakan dalam memelihara kesehatan gigi yang masih rendah. Menurut Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2013, bahwa presentase penduduk yang mempunyai masalah kesehatan gigi dan mulut berdasarkan umur menunjukkan bahwa kelompok umur 15-24 tahun sebanyak 24.3%, kelompok umur 25-34 tahun sebanyak 28.5% dan kelompok umur 35-44 tahun sebanyak 30.5%.

Perhatian individu terhadap kesehatan mulut tergantung pada sikap individu tersebut. Setiap individu menunjukkan sikap yang berbeda terhadap kesehatan rongga mulut, perawatan, serta terhadap dokter gigi. Sikap tidak dipelajari dari buku teks, tetapi diperoleh dari interaksi sosial, dan dipengaruhi oleh pengalaman, persepsi, serta keyakinan keluarga. Sikap sangat mempengaruhi perilaku individu terhadap kesehatan mulut.⁸

Perilaku kesehatan seperti yang didefinisikan merupakan kegiatan yang dilakukan untuk mempromosikan atau menjaga kesehatan dan mencegah penyakit. Beberapa faktor yang mempengaruhi perilaku individu terhadap kesehatan adalah pengetahuan, keyakinan, sikap, keuangan, dan pengaruh anggota keluarga, teman dan teman kerja, serta petugas kesehatan. Individu yang memiliki pengetahuan kesehatan mulut akan lebih cenderung mengadopsi perilaku pemeliharaan kesehatan. Pengetahuan, menurut "*oxford dictionary*" adalah keahlian dan keterampilan yang diperoleh seseorang melalui pengalaman atau pendidikan.⁸

Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa ada hubungan antara peningkatan pengetahuan dengan kesehatan mulut yang lebih baik.⁹ Selain itu, dilaporkan bahwa jenis kelamin juga mempengaruhi pengetahuan individu tentang kesehatan mulut di kalangan siswa sekolah menengah di Tanzania. Selain itu, pengetahuan juga mempengaruhi perilaku individu untuk datang ke dokter gigi ketika mereka mengalami sakit.¹⁰

Pada penelitian yang mengungkapkan bahwa jenis kelamin, usia, status sosial ekonomi (SES), pendidikan, latar belakang budaya, stress, dan kecemasan

berperan dalam mempengaruhi perilaku individu terhadap masalah kesehatan mulut. Individu yang tidak merawat gigi mereka, sehingga memiliki kebersihan mulut yang buruk, lebih mungkin dijumpai dibandingkan individu dengan kebersihan mulut yang baik, sehingga terjadinya masalah kesehatan lainnya, seperti penyakit mulut menular, infeksi seksual, penyakit gusi, dan kanker.¹¹

Perilaku pencarian pengobatan merupakan tindakan yang dilakukan oleh seseorang saat mengalami gejala sakit, yang selanjutnya mengambil keputusan apakah akan mencari pengobatan profesional yaitu pengobatan yang berdasarkan ilmu kedokteran atau tidak. Apabila perilaku didasari pengetahuan, kesadaran atau sikap positif, maka perilaku tersebut akan bersifat langgeng. Sebaliknya, perilaku yang tidak didasari pengetahuan dan kesadaran maka tidak akan berlangsung lama.¹²

Adapun penelitian yang melaporkan kurang dari 50% mahasiswa memiliki pengetahuan yang baik tentang kesehatan mulut, lebih dari 50% mahasiswa menunjukkan sikap yang baik terhadap perawatan mulut, dan kurang dari 50% mahasiswa menunjukkan perilaku kesehatan yang baik terhadap rongga mulut. Secara umum, mahasiswa perempuan menunjukkan pengetahuan, sikap, dan perilaku terhadap kesehatan mulut yang lebih baik dibandingkan mahasiswa laki-laki. Dilaporkan 74,7% mahasiswa mengatakan bahwa pentingnya konsultasi ke dokter gigi secara rutin. Namun, hanya 57,3% mahasiswa yang pernah konsultasi ke dokter gigi sebelumnya. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun mereka telah memiliki pengetahuan dan sikap tentang hal tersebut, tetapi semua pengetahuan itu tidak berubah ke dalam perilaku. Terdapat 69,7% mahasiswa mengunjungi

dokter gigi untuk pemeriksaan rongga mulut secara rutin dan 30,3% karena mengunjungi dokter gigi karena nyeri atau bengkak. Persentase mahasiswa mengunjungi dokter gigi lebih tinggi pada perempuan daripada laki-laki, karena perempuan biasanya lebih peduli pada tubuh dan penampilan mereka.⁸

Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya, dijelaskan bahwa masih kurangnya pengetahuan, sikap, dan perilaku mahasiswa Fakultas Non Kesehatan terhadap kesehatan mulut, dimana menurut penelitian yang lain tingkat pendidikan mempengaruhi perilaku seseorang terhadap penyakit mulut.¹⁰

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti terhadap mahasiswa Timor Leste yang sedang belajar di kota Bandung dengan umur antara 18-29 tahun, didapatkan berbagai keluhan berkaitan dengan masalah kesehatan gigi dan mulut diantaranya karies gigi, penyakit periodontal dan masalah kesehatan gigi dan mulut lainnya yang sering kali mengganggu kinerja sebagai mahasiswa. Kondisi kesehatan gigi dan mulut yang tidak sehat dapat mengakibatkan keterbatasan fungsi-fungsi tersebut sehingga mengakibatkan terganggunya aktivitas kerja dan belajar.

Sebagai negara berkembang, Timor Leste sangat memerlukan sumber daya manusia yang sehat secara jasmani maupun rohani, oleh karena itu sebagai generasi penerus bangsa yang memahami peranan dan kewajibannya maka mahasiswa memiliki peranan yang vital dalam mempromosikan kesehatan yang baik dan menyebarkan informasi pencegahan kesehatan diantara keluarga dan masyarakat. Maka, sangat penting para mahasiswa memiliki pengetahuan,

sikap dan perilaku yang baik terhadap kesehatan gigi dan mulut serta kesehatan secara umum agar sesuai dengan harapan masyarakat.

Mengingat belum ada data mengenai status kesehatan gigi dan mulut dan penelitian sebelumnya terhadap mahasiswa Timor Leste maka, berdasarkan latar belakang yang ada, peneliti tertarik untuk meneliti tingkat pengetahuan, sikap dan perilaku Mahasiswa Timor Leste terhadap kesehatan gigi dan mulut serta pengaruh pendidikan dan promosi kesehatan gigi dan mulut dalam kehidupan sehari-hari.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang, maka diidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pengetahuan mahasiswa Timor Leste di Kota Bandung terhadap kesehatan gigi dan mulut?
2. Bagaimana sikap mahasiswa Timor Leste di Kota Bandung terhadap kesehatan gigi dan mulut?
3. Bagaimana perilaku mahasiswa Timor Leste di Kota Bandung terhadap kesehatan gigi dan mulut?
4. Apakah ada hubungan pengetahuan dengan sikap mahasiswa Timor Leste terhadap kesehatan gigi dan mulut?
5. Apakah ada hubungan pengetahuan dengan perilaku mahasiswa Timor Leste terhadap kesehatan gigi dan mulut?

6. Apakah ada hubungan sikap dengan perilaku mahasiswa Timor Leste terhadap kesehatan gigi dan mulut?

1.3 Maksud dan Tujuan

Maksud penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi gambaran tingkat pengetahuan sikap dan perilaku mahasiswa Timor Leste di Kota Bandung terhadap kesehatan gigi dan mulut.

Tujuan penelitian ini adalah untuk :

1. Mengidentifikasi pengetahuan tentang pengertian kesehatan gigi dan mulut.
2. Mengidentifikasi sikap terhadap informasi mengenai menjaga kesehatan gigi dan mulut..
3. Mengidentifikasi perilaku terhadap cara menjaga kesehatan gigi dan mulut.
4. Mengetahui hubungan pengetahuan dan sikap mahasiswa terhadap kesehatan gigi dan mulut
5. Mengetahui hubungan pengetahuan dan perilaku mahasiswa terhadap kesehatan gigi dan mulut
6. Mengetahui hubungan sikap dan perilaku mahasiswa terhadap kesehatan gigi dan mulut.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini diharapkan dapat memberi informasi kepada semua mahasiswa Timor Leste dan menambah tingkat pengetahuan mahasiswa tentang kesehatan gigi dan mulut, sehingga mahasiswa sendiri memiliki sikap positif

dalam menyadari akan pentingnya kesehatan gigi dan mulut dan mengubah berbagai perilaku terhadap kesehatan gigi dan mulut yang kurang baik.

1.5 Kerangka Pemikiran dan Hipotesis

1.5.1 Kerangka Pemikiran

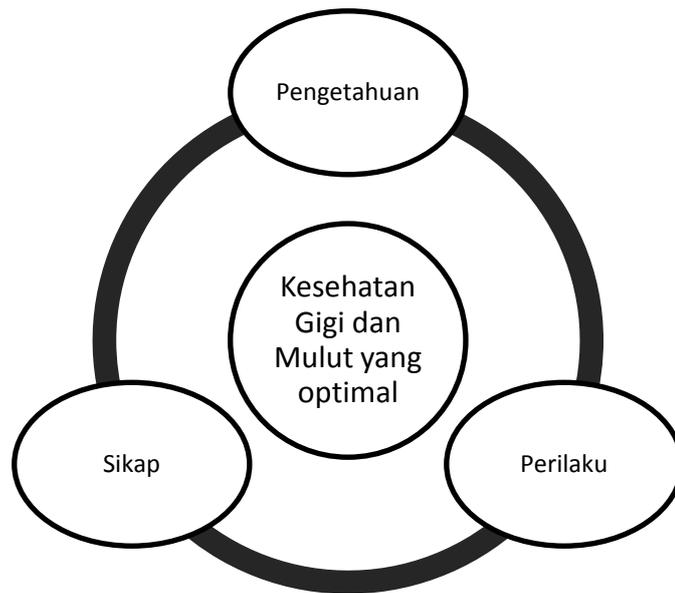
Kesehatan rongga mulut merupakan bagian dari kesehatan tubuh secara umum yang tidak dapat dipisahkan satu dengan lainnya. Dalam Dunia Kedokteran Gigi telah ditemukan bahwa infeksi pada gigi dan jaringan pendukungnya dapat menyebarkan kuman ke organ tubuh lain melalui aliran darah, seperti ke jantung dan yang lainnya, sehingga menimbulkan infeksi di organ tersebut dan dapat berakibat fatal. Hal ini disebut dengan focal infeksi. Kesehatan gigi penting bagi kesehatan dan kesejahteraan tubuh secara umum dan sangat mempengaruhi kualitas kehidupan, termasuk fungsi bicara atau komunikasi yang baik, pengunyahan dan rasa percaya diri. Menurut Putri dkk pada tahun 2001, gangguan kesehatan gigi akan berdampak pada kinerja seseorang. Kondisi gigi yang tidak sehat dapat mengakibatkan keterbatasan fungsi-fungsi tersebut sehingga mengakibatkan terganggunya waktu bekerja atau sekolah.

Pengetahuan merupakan hasil dari “tahu”, dan terjadi setelah seseorang melakukan penginderaan terhadap suatu objek. Penginderaan terjadi melalui pancaindera manusia, yakni indera penglihatan, pendengaran, penciuman, perasa dan peraba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga. Pengetahuan merupakan area perilaku yang sangat penting dalam membentuk tindakan nyata seseorang (*over behavior*). Pengetuan juga penting

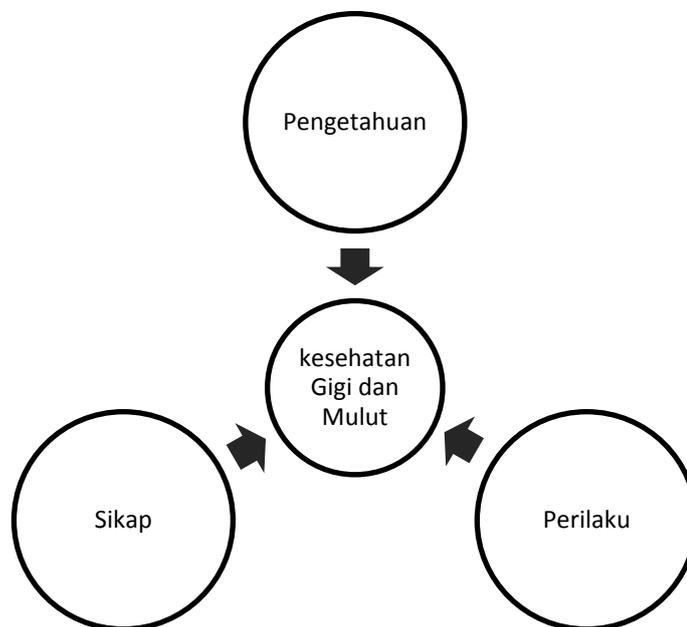
untuk membuat perubahan perilaku seseorang menjadi baik. Pengetahuan tentang kesehatan gigi dan mulut.

Sikap merupakan reaksi atau respon yang masih tertutup dari seseorang terhadap suatu stimulus atau objek. Dapat dikatakan bahwa, manifestasi sikap itu tidak dapat langsung dilihat, tetapi hanya dapat ditafsirkan terlebih dahulu dari perilaku yang tertutup. Ciri sikap yang terutama adalah memiliki arah dan dengan arah ini sikap dapat bersifat positif dan negatif. Sikap positif mendekatkan diri seseorang terhadap objek, sedangkan sikap negatif menjauhkan dari objek. Sikap tentang kesehatan gigi dan mulut

Perilaku kesehatan adalah respon seseorang terhadap stimulus yang berkaitan dengan sakit dan penyakit, sistem pelayanan kesehatan, makanan, serta lingkungan. Perilaku kesehatan dapat dibagi menjadi beberapa kelompok, salah satunya adalah pemeliharaan kesehatan yang bertujuan untuk menjaga atau memelihara kesehatan agar tidak sakit. Upaya untuk menjaga kesehatan tersebut dapat dilakukan melalui perilaku pencegahan penyakit. Perilaku tentang kesehatan gigi dan mulut yaitu tindakan atau kegiatan seseorang dalam memelihara dan meningkatkan kesehatan gigi dan mulut termasuk mencegah timbulnya penyakit gigi dan mulut dengan menjaga kebersihan gigi dan mulut serta memilih diet yang menyehatkan mulut.



Gambar 1.1. Kerangka Pemikiran



Gambar 1.2. Kerangka Konsep

1.5.2 Hipotesis

- **Ho₁** : Tidak ada hubungan antara pengetahuan responden dengan sikap responden terhadap kesehatan rongga mulut
- **Ha₁** : Ada hubungan antara pengetahuan responden dengan sikap responden terhadap kesehatan rongga mulut
- **Ho₂** : Tidak ada hubungan antara pengetahuan responden dengan perilaku responden terhadap kesehatan rongga mulut
- **Ha₂** : Ada hubungan antara pengetahuan responden dengan perilaku responden terhadap kesehatan rongga mulut
- **Ho₃** : Tidak ada hubungan antara sikap responden dengan perilaku responden terhadap kesehatan rongga mulut
- **Ha₃** : Ada hubungan antara sikap responden dengan perilaku responden terhadap kesehatan rongga mulut.

1.6 Metodologi Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif analitik dengan metode survey yang menggunakan pendekatan *cross sectional* yaitu dengan menilai tingkat pengetahuan, sikap dan perilaku mahasiswa terhadap kesehatan gigi dan mulut. Populasi penelitian dalam ini adalah mahasiswa Timor Leste yang yang terdaftar di Ikatan Mahasiswa Pelajar Timor Leste (IMPETIL) yang bersedia menjadi sampel penelitian. Sampel penelitian sebanyak 138 orang dengan metode pengumpulan sampel *whole sampel technique*. Analisis data pada penelitian ini

adalah bivariat. Untuk dapat menguji dan menanalisa data menggunakan uji *chi-square* (χ^2).

1.7 Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian dilakukan di setiap pondokan/asrama mahasiswa di kota Bandung, waktu mulai penelitian dari bulan Agustus 2014 hingga seluruh data penelitian terkumpul.